

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Pemerintah adalah entitas pelapor (reporting entity) yang harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban karena: A. Pemerintah menguasai dan mengendalikan sumber-sumber yang signifikan. B. penggunaan sumber-sumber tersebut oleh pemerintah dapat berdampak luas terhadap kesejahteraan dan ekonomi rakyat. C. terdapat pemisahan antara manajemen dan pemilik sumber-sumber tersebut (Safitri, Rasuli & Magfiroh, 2015). Tata Kelola yang baik (*good governance*) merupakan isu yang paling mengemuka berjalan serta pelayanan publik yang tidak memuaskan masyarakat dalam pengelolaan administrasi publik dewasa ini. Pola-pola lama penyelenggaraan pemerintahan tidak sesuai lagi dengan tatanan masyarakat saat ini, di masa lalu negara ataupun pemerintah sangat dominan, menjadikan masyarakat menjadi pihak yang sangat diabaikan dalam setiap proses pembangunan. Peranan pemerintah yang dominan menjadikan pemerintah tidak mampu menjalankan tugas mulianya dan menyalahgunakan kepercayaan masyarakat dengan berbagai masalah, korupsi, kolusi dan nepotisme yang sulit diberantas.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintah diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang

Pemerintah Daerah. Upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dikatakan sangat baik, jika memenuhi informasi laporan keuangan yang mudah dapat dipahami dan bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan pemakainya dalam mengambil keputusan, bebas dari arti yang menyesatkan, kesalahan dalam material serta bisa untuk diandalkan, maka laporan keuangan ini bisa dibandingkan pada periode-periode terdahulu atau sebelumnya (Ikyarti & Apriliya, 2019). Pemerintah daerah akan mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah apabila informasi yang terdapat didalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Pemanfaatan teknologi saat ini merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dihindarkan, karena kebutuhan informasi yang sangat cepat dan tepat menjadi suatu kebutuhan utama disegala aspek. Salah satu teknologi yang paling berkembang adalah teknologi yang berbasis web yang sering disebut dengan internet. Teknologi ini sudah digunakan diberbagai bidang baik bisnis, pemerintahan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Teknologi internet yang kini sudah mendarah daging harus dimanfaatkan secara optimal.

Teknologi Informasi dengan kata lain ialah teknologi yang bisa dipakai untuk mengolah data, dimana dapat di proses, mendapatkan, menyusun me-

nyimpan ataupun manipulasi data dengan bermacam-macam cara supaya nantinya mendapatkan informasi yang akurat, baik kualitasnya dimana dengan kata lain informasi itu relevan, akurat dan tepat waktu untuk dipergunakan baik privasi, usaha atau bisnis ataupun pada bidang pemerintahan dan juga untuk informasi yang strategi untuk dilakukan pengambilan keputusan. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja (Nurillah & Muid, 2014). Pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah. Teknologi informasi adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terutama pada *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak) (Sawyer, 2003) Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan.

Perkembangan teknologi yang terjadi di era ini mengakibatkan persaingan ketat di dunia bisnis. Teknologi informasi salah satunya yang dapat menen-

tukan baik atau buruknya suatu usaha baik di sektor bisnis maupun di sektor publik. Suatu informasi yang dapat menjadi sumber informasi yang akurat, relevan, dan lengkap sudah menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan saat ini.

Sebuah perusahaan dapat dikatakan berkembang bila perusahaan tersebut dapat menampilkan kinerja terbaik dengan sumber daya manusia yang berkompeten agar dapat bersaing sehat dengan perusahaan lain. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan sistem yang baik dengan meningkatkan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang baik diperlukan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Sedangkan menurut Karmila, Tanjung dan Darlis (2013), pengendalian intern merupakan suatu proses dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

1. Efektifitas dan efisiensi operasional.
2. Keandalan pelaporan keuangan.
3. Kepatuhan dengan hukum yang berlaku dan peraturan.

Sistem Pengendalian Internal sangat dibutuhkan untuk kegiatan pengawasan terhadap sistem akuntansi sehingga pada akhirnya akan menghasilkan informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam mengambil keputusan serta mendukung fungsi penyediaan pihak manajemen dan mendukung operasional harian perusahaan. Informasi-infromasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen.

Informasi akuntansi terutama yang berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan.

Agar data keuangan suatu perusahaan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai, sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang akurat. Informasi akuntansi dibedakan menjadi dua macam yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

Informasi akuntansi keuangan adalah informasi yang disusun terutama yang menghasilkan informasi yang biasanya dalam bentuk laporan keuangan yang ditunjukkan pada pihak-pihak luar perusahaan. Umumnya laporan keuangan yang dihasilkan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan-laporan ini merupakan ringkasan dari keadaan perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan seperti langganan, pemegang saham dan lainnya. Yang kedua yaitu informasi akuntansi manajemen yang berguna untuk perencanaan dan pengendalian perusahaan dalam kegiatan sehari-hari serta dapat melakukan perencanaan dalam jangka panjang guna mencapai tujuan yang direncanakan.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat dikatakan sangat baik, jika memberikan informasi laporan keuangan yang mudah dapat dipahami, dan bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan pemakainya dalam mengambil keputusan, kesalahan dalam material serta bisa untuk diadakan, maka laporan keuangan ini bisa dibandingkan pada periode-periode terdahulu atau sebelumnya. Hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat sekarang ini memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis.

Laporan Keuangan di berbagai kalangan seperti toko ritel, pemerintah, daerah, koperasi dan lainnya juga berupaya memperbaiki kualitas dari penyajian laporan keuangan yang telah disusunnya. Oleh karenanya, laporan keuangan harus menyajikan dengan empat karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Indikasi semakin berkualitasnya pengelolaan keuangan dapat ditandai dengan semakin banyaknya perolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Opini WTP merupakan salah satu poin penting yang menjadi tolok ukur transparansi sebuah laporan keuangan. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan variabel moderasi adalah komitmen organisasi. Darma (2004) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai tingkat kekuatan individu, dan keterikatan individu kepada organisasi yang memiliki ketiga karakteristik. Pertama, memiliki kepercayaan yang kuat dan menerima nilai-nilai dan tujuan perusahaan. Kedua, kemauan yang kuat untuk berusaha atau bekerja keras untuk organisasi. Ketiga, keingi-

nan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Identifikasi dimaksud adalah pemahaman atau penghayatan terhadap tujuan organisasi. Keterikatan yang dimaksud adalah perasaan yang terlibat dalam suatu pekerjaan atau perasaan bahwa pekerjaan adalah menyenangkan.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu pengaruh sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Namun faktor-faktor tersebut dapat lebih berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan apabila seorang aparat pemerintah yang mempunyai komitmen terhadap organisasinya untuk lebih memajukan dan meningkatkan kinerja dari organisasi atau instansi tempat mereka berasal.

Pada beberapa paparan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan semata-mata ingin mengetahui apakah Sistem pengendalian internal sudah diterapkan di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang di kabupaten Lumajang ini sudah dilaksanakan seefektif mungkin atau masih banyak penyalahgunaan tugas dan wewenang yang sudah ditetapkan dan apakah sudah memanfaatkan teknologi informasi yang ada dengan sebaik-baiknya dengan maksud agar laporan keuangan dapat dikatakan bermanfaat, berguna dan berkualitas walaupun tergolong jauh dari kata sempurna. Untuk itu dibutuhkan pembenahan sistem kerja pegawai baik dari segi pengendalian internal nya dan juga cara memanfaatkan teknologi informasinya demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Disamping itu juga masih sedikit

yang peneliti yang meneliti hal tersebut pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang di kabupaten Lumajang ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Studi Kasus Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang”.

## **1.2. Batasan Penelitian**

Batasan Masalah yang dapat dalam permasalahan ini yaitu keterbatasan tempat untuk survey, penggunaan teknologi informasi, serta kualitas laporan keuangan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah penting yaitu:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.



2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam hal laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa membantu pihak manajemen dalam meningkatkan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, serta memberikan masukan atau rekomendasi kepada pihak manajemen terhadap pengendalian internal yang sudah diterapkan.

3. Bagi Penulis

Untuk melatih penulis agar mampu menyusun karya ilmiah dengan benar, memperluas wawasan dan pengetahuan dalam hal yang berkaitan dengan kelemahan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi seorang peneliti yang akan meneliti masalah serupa.

